

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FUNDAMENTAL



**MEMBACA KEMBALI RELIEF RAMAYANA
DI CANDI PRAMBANAN**

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Tim Pengusul:

Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si (Ketua)

NIDN: 00-0201-6802

Dr. Wisma Nugraha Chr, M.IHum. (Anggota)

NIDN: 00-2812-5805

Dibiayai oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Penelitian

Nomor: 158/SP2H/PL/DITLITABMAS/II/2015 Tanggal 5 Februari 2015

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2015

HALAMAN PENGESAHAN

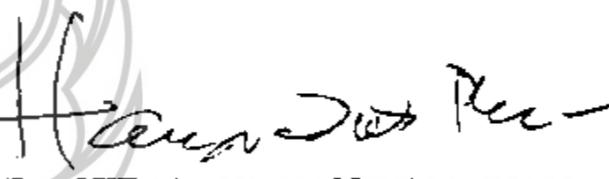
Judul : Membaca Kembali Relief Ramayana di Candi Prambanan
Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. STEPANUS HANGGAR BUDI PRASETYA
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIDN : 0002016802
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Seni Pedalangan
Nomor HP : 081228334645
Alamat surel (e-mail) : hanggarbp@yahoo.com
Anggota (1)
Nama Lengkap : Drs WISMA NUGRAHA CHRISTIANTO R M.Hum
NIDN : 0028125805
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 55.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 101.000.000,00



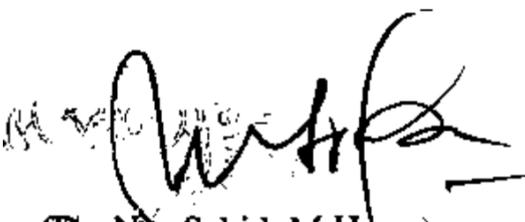
Mengetahui,
Dekan

(Prof. Dr. Yudiaryani, MA.)
NIP/NIK 195606301987032001

Yogyakarta, 09 - 11 - 2015
Ketua,


(Dr. STEPANUS HANGGAR BUDI PRASETYA)
NIP/NIK 196801021999031002

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian


(Dr. Nur Sahid, M.Hum.)
NIP/NIK 196202081989031001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membaca kembali Relief Ramayana Candi Prambanan dari perspektif Siwaistik. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan pada Relief Ramayana Prambanan (RRP) yang terpahat pada candi Siwa dan Brahma di kompleks candi Rarajongrang Prambanan. Pembacaan dilakukan dengan cara membandingkan relief (RRP) dengan teks Ramayana Djawa Kuna (RDK). Ada dua versi RDK yang digunakan sebagai pembanding yaitu RDK terjemahan Poerbatjaraka dan RDK terjemahan Kern. RDK digunakan sebagai pembanding karena RDK dan RRP keduanya aliran Siwaistik dan dibuat dan ditulis pada masa yang hampir sama. Kemungkinan besar RDK dan RRP dibuat dan ditulis dari sumber yang sama.

Penelitian dilakukan selama dua tahun dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pemotretan seluruh relief Ramayana yang ada di Candi Prambanan. Tahap kedua dilakukan pembacaan relief dari sudut pandang ikonografi untuk mengidentifikasi tokoh, situasi, dan peristiwa. Tahap ketiga dilakukan penafsiran tiap relief berdasarkan teks RDK. Penelitian tahun pertama telah berhasil melakukan pemotretan seluruh relief yang ada di candi Siwa. Tahun kedua ini melakukan pemotretan di Candi Brahma dan Wisnu dan analisis naratif pada relief yang ada di Candi Siwa, Brahma dan Wisnu.

Berdasarkan penelitian tahun kedua ini dapat disimpulkan bahwa relief Ramayana Prambanan menunjukkan dengan jelas serangkaian proses Rama sebagai inkarnasi Wisnu. Gambaran proses ini dapat digunakan sebagai sumber cerita wayang kulit Ramayana yang hingga saat ini jauh kurang populer dibandingkan dengan Mahabharata.

Kata kunci: Rama, Wisnuistik, Ramayana, Wayang

PRAKATA

Syukur kepada Tuhan atas segala kasih dan karunianya sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya kasih Tuhan melalui beberapa pihak. Untuk itu peneliti sampaikan terima kasih yang tulus kepada mereka yang menjadi perpanjangan kasih Tuhan, yaitu:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat (DRPM) Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberi dana penelitian ini.

2. Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)-Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini.

3. Dr. M. Agus Burhan selaku Rektor ISI Yogyakarta, dan Prof. Dr. Yudiaryani, MA selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

4. Dr. Aris Wahyudi selaku Ketua Jurusan Pedalangan ISI Yogyakarta yang telah memperbolehkan menggunakan fasilitas jurusan untuk melakukan penelitian.

5. Drs. Tri Hartono, M.Hum selaku kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta yang telah memberi ijin melakukan pemotretan di candi Prambanan.

6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini.

Semoga Tuhan senantiasa memberi berkah kepada mereka semua. Penelitian ini masih belum sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis agar penelitian di masa mendatang lebih sempurna dan bermanfaat bagi dunia akademis, terlebih untuk pengembangan ilmu karawitan yang masih relatif baru.

Yogyakarta, November 2015

Penulis

Hanggar dan Wisma Nugraha

DAFTAR ISI

Prakata	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Ringkasan	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
A. State of The Arts	4
B. Studi Pendahuluan	5
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus	6
B. Urgensi Penelitian	6
C. Temuan yang ditargetkan	6
BAB 4 METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian	7
B. Cara Pengumpulan Data	7
C. Teknis Analisis Data	8
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	12
A. Pemotretan Relief Ramayana	12
B. Pembacaan Relief Ramayana	12
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian

10



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Panel 1 Relief Ramayana di Candi Siwa	2
Gambar 1.2 Panel XII Pertempuran Melawan Jatayu	3
Gambar 5.1 Denah Lokasi Relief Ramayana di Candi Siwa	11
Gambar 5.2 Panel Pemujaan Garuda	14
Gambar 5.3 Panel Pemujaan Siwa	15
Gambar 5.4 Panel Dasarata menerima tamu Begawan Wismamitra	17
Gambar 5.5 Wismamitra mengajar Rama memanah	19
Gambar 5.6 Membunuh Tataka	20
Gambar 5.7 Sayembara Mantili	23
Gambar 5.8 Perjalanan dari Mantili menuju Ayodya	25
Gambar 5.9 Rama berhasil mengangkat busur panah Parasurama	25
Gambar 5.10 Dasarata menginginkan Rama mengganti kedudukan	27
Gambar 5.11 Persiapan pengangkatan Rama menjadi raja	28
Gambar 5.12 Persiapan penobatan Rama	28
Gambar 5.13 Persiapan penobatan Rama, Barata tidak ada di rumah	29
Gambar 5.14 Mengasingkan diri ke hutan, meninggalkan Ayodya	31
Gambar 5.15 Kesedian di Ayodya	32
Gambar 5.16 Pembakaran jenazah Dasarata	34
Gambar 5.17 Barata dan rombongan menyusul Rama	34
Gambar 5.18 Rama memberikan telumpah kepada Barata	36
Gambar 5.19 Rama membunuh Wirada	38
Gambar 5.20 Rama bertemu Yogi Sutiksna	40
Gambar 5.21 Rama memanah burung gagak	42
Gambar 5.22 Sarpanaka menggoda Rama	43
Gambar 5.23 Rama menyuruh Sarmanaka melamar Laksmana	45
Gambar 5.24 Sarpanaka bertemu Laksmana	46
Gambar 5.25 Rama memanah kijang jelmaan Kalamarica	47
Gambar 5.26 Suasana di pertapaan	48
Gambar 5.27 Rahwana menyamar menjadi brahmana menculik Sita	49
Gambar 5.28 Sita dibujuk Rahwana	50
Gambar 5.29 Perang antara Rawana dengan Jatayu	51
Gambar 5.30 Jatayu memberikan anting-anting kepada Rama	51
Gambar 5.31 Rama meruwat Kabanda kembali menjadi Dewa Agni	52
Gambar 5.32 Rama meruwat buaya jelmaan Sawari	54
Gambar 5.33 Rama dan Laksmana bertemu Anoman	56
Gambar 5.34 Rama haus, meminum air mata Sugriwa	57
Gambar 5.35 Rama memperlihatkan kemampuannya memanah pohon lontar	59
Gambar 5.36 Rama tidak bisa membedakan antara Sugriwa dan Subali	62
Gambar 5.37 Sugriwa perang melawan Subali. Rama memanah Subali	63
Gambar 5.38 Sugriwa kembali menjadi raja	64
Gambar 5.39 Membahas rencana perang	66
Gambar 5.40 Merencanakan utusan ke Alengka	67

Gambar 5.41 Hanuman tertangkap	69
Gambar 5.42 Hanuman akan dibakar	69
Gambar 5.43 Hanuman bertemu Sita	70
Gambar 5.44 Hanuman kembali dari Alengka	70
Gambar 5.45 Rama marah dengan Dewa Laut	71
Gambar 5.46 Membangun jembatan (tambak)	71
Gambar 5.47 Berangkat ke Alengka	72



BAB 1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Candi Prambanan merupakan salah satu candi Siwa terbesar di Indonesia. Candi ini terdiri atas tiga candi utama yaitu candi Siwa, Brahma, dan Wisnu, tiga candi wahana yaitu garuda, nandi, dan angsa, serta candi perwara. Pada candi Siwa dan Brahma terdapat relief Ramayana, sedangkan pada candi Wisnu terdapat relief Kresnayana. Para peneliti terdahulu banyak melakukan kesalahan dalam pembacaan relief Ramayana pada candi Siwa dan Brahma tersebut. Kesalahan baca ini dapat diduga karena sumber tertulis yang lebih banyak beredar adalah Ramayana karya Walmiki dan variannya yang merupakan penganut aliran Wisnuisme.

Secara garis besar terdapat tiga aliran Hindu yang berkembang di Nusantara, yaitu Siwaisme, Wisnuisme, dan Brahmanisme. Candi Prambanan tergolong sebagai candi Siwa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari ketiga candi utama yang berada dalam kompleks candi Prambanan, candi Siwa adalah candi yang paling besar. Dalam aliran Siwaisme, Dewa Siwa merupakan dewa yang paling tinggi, sementara itu aliran Wisnuisme, dewa Wisnu merupakan dewa paling tinggi. Demikian juga dalam aliran Brahmanisme, dewa Brahma menjadi dewa yang paling penting.

Relief-relief di Candi Prambanan bisa dibagi menjadi dua kategori, yakni relief-relief kisah (naratif) dan relief ikonis. Relief kisah mencakup relief-relief Ramayana di Candi Siwa dan Brahma serta relief Krisna di Candi Wisnu. Relief ikonis menggambarkan dewa-dewa dan pengiringnya (Jordan, 121). Penelitian ini difokuskan pada relief Ramayana yang terdapat pada Candi Siwa dan Brahma.

Keberadaan relief Ramayana di Candi Siwa menarik perhatian para peneliti terdahulu. Stutterheim (1955: 122) adalah peneliti yang paling mencurigai terhadap relief-relief Rama di Prambanan yang agaknya tidak mengikuti naratif Ramayana karya Walmiki. Ia mencurigai mengapa kisah Rama dipahatkan pada relief di candi Siwa dan Brahma, padahal secara nalar Candi Wisnu adalah ruang yang paling cocok untuk menampilkan kisah Rama sebagai *awatara* Wisnu. Kecurigaan ini diperkuat oleh adanya relief pertama di Candi Siwa yang menjelaskan visual garuda dan Wisnu (Gambar 1). Pertanyaan yang muncul, mengapa tidak ada sosok Siwa? Ia menduga bahwa kisah Rama di candi Brahma

merupakan perlambangan Jawa dari berbagai peristiwa dalam hidup sang penguasa Jawa pada saat itu, seperti halnya naratif Panji di Jawa Timur (Sutterheim, 1955: 233-234). Oleh karena itu tafsir relief Ramayana ini perlu dilengkapi sumber-sumber cerita lakon wayang Jawatimuran dan lakon-lakon wayang Yogyakarta serta sumber-sumber tertulis lakon wayang seperti *Serat Kandha* dan *Hikayat Sri Rama Melayu*.

2. Masalah Penelitian

Saat melakukan pengamatan terhadap hasil pemotretan relief Ramayana Prambanan ditemui beberapa kejanggalan. Kejanggalan pertama dapat diamati pada panel pertama (Gambar 1). Sutterheim (2009) mengatakan bahwa panel pertama ini merupakan adegan Pemujaan Garuda. Yang menjadi pertanyaan, kenapa ada pemujaan Garuda? lalu apa relevansinya dengan cerita Ramayana?. Kejanggalan ini diikuti oleh panel berikutnya, yaitu Wisnu di hadapan para raja-raja. Mengikuti penafsiran ini, pembaca akan bingung karena relief merupakan kesatuan cerita. Menurut penafsiran ini, tidak ada relasi antara panel 1 dan panel 2.



Gambar 1. 1 Panel 1 Relief Ramayana di Candi Siwa (Foto: Hanggar & Wisma Nugraha, 2014)

Panel yang juga membingungkan adalah panel XIII, *Pertempuran melawan Jatayu* (Gambar 1,2). Terlihat sesuatu hal yang aneh. Relief ini menunjukkan seorang tokoh bertangan banyak. Ada tafsir bahwa tokoh bertangan banyak dengan seorang perempuan di atas burung garuda tersebut adalah Dasamuka (Rahwana) dan Sinta. Biasanya tokoh bertangan banyak di atas burung garuda tersebut adalah Wisnu atau bisa jadi tokoh ini adalah tokoh Harjunasasra saat memboyong Dewi Widowati. Dugaan ini diperkuat dengan adanya tokoh buta bajang (raksasa kerdil) Sukasrana.



Gambar 1. 2. Panel XIII *Pertempuran Melawan Jatayu* (Foto: Hanggar & Wisma Nugraha, 2014)

Pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rangkaian peristiwa-peristiwa cerita Ramayana di candi Prambanan?
2. Bagaimana peran Rahwana dan Rama dalam relief candi Prambanan?